

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mendikbud ristek Nadiem Anwar Makarim dalam (Rahayu, 2022) telah resmi menetapkan nama baru kurikulum prototipe yang diberikan nama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memiliki struktur yang dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu Pembelajaran Intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disingkat menjadi P5. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang desain pembelajarannya memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar dengan bebas, santai dan juga menyenangkan. Kurikulum ini juga menuntut peserta untuk lebih mandiri dalam belajar. Kemandirian disini memiliki makna bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam meneruskan ilmu yang telah diperoleh dari pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Dalam kurikulum ini tidak memiliki batasan konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah, kurikulum ini juga menuntut untuk lebih kreatif terhadap guru maupun peserta didik.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah cara dalam menjawab tantangan pendidikan yang sedang terjadi akibat adanya krisis pendidikan yang terjadi pada masa pandemi. Kurikulum ini diciptakan untuk mengatasi permasalahan pendidikan dimasa pandemi dengan merumuskan beberapa kebijakan yang baru yaitu

memeberikan kebebasan kepada lembaga maupun peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran (Ardianti, 2022).

Implementasi kurikulum terbaru ini merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Menurut Kemendikbud Ristek (2022), keputusan satuan pendidikan dalam kurikulum merdeka memiliki tiga opsi yang telah disesuaikan dengan kesiapan masing-masing yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berbagi, dan yang terakhir Mandiri Berubah. Mandiri Belajar merupakan penerapan dari sebagian prinsip pada Kurikulum Merdeka ini, namun tidak mengubah kurikulum satuan Pendidikan yang sedang diimplementasikan. Mandiri Berbagi merupakan penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan sendiri beberapa perangkat ajar. Mandiri Berubah merupakan penerapan kurikulum merdeka dengan memanfaatkan perangkat yang telah diterapkan. Salah satu program implementasi kurikulum mandiri berbagi yaitu dengan menjadi sekolah penggerak.

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari yang hidup di dalam diri setiap peserta didik melalui budaya yang ada di sekolah melalui pembelajaran dalam kurikulum, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan PELJN (Pengenalan Eksplorasi Lingkungan Jelajah Nusantara) (Fathurrahman, 2023). Proyek didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk melalui tema yang telah dipilih dengan menentukan topik yang berkesinambungan.

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah salah satu usaha untuk meningkatkan perkembangan karakter Profil Pelajar Pancasila peserta

didik. Peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan proyek ini disebut Pelajar Pancasila. Harapan dari terbentuknya Pelajar Pancasila yaitu menjadi seorang pelajar yang tidak hanya pintar dalam hal akademik, namun memiliki jiwa berkompetisi, berkarakter, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila (Saraswati, 2022). Profil pelajar pancasila sebagai salah satu solusi guna meningkatkan reputasi pendidikan melalui pendidikan karakter. Dunia pendidikan adalah yang paling terkena dampak epidemi COVID-19. Berbagai pedoman telah dikembangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk membantu merencanakan kegiatan pembelajaran selama pandemi COVID-19. Sehubungan dengan hal tersebut, banyak lembaga pendidikan di Indonesia yang diwajibkan menyelenggarakan pembelajaran online berbasis teknologi (Afandi, 2022). Dengan begitu pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi guru di Sekolah Dasar yaitu dikarenakan terjadinya zama digitalisasi anak-anak saat ini hidup pada zaman digitalisasi dan penurunan karakter peserta didik. Penurunan karakter ini terjadi karena kurangnya efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan secara online atau jarak jauh (Asrifan, 2023). Penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik bagi seorang guru adalah suatu tantangan tersendiri. Pengembangan karakter berpengaruh pada bagaimana peserta didik dapat bertahan dan berkembang untuk beradaptasi dalam perkembangan zaman di waktu mendatang. Menurut Kemendikbud Ristek (2021) menyebutkan karakter seorang peserta didik yang dibentuk oleh sekolah mengacu pada Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif (Fathurrahman, 2023).

Hal yang didapatkan dari data hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas V SD Negeri Karangbanyu 01 adalah kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah berjalan 1 tahun dimulai dari tahun ajaran 2023/2024. SD Negeri Karangbanyu 01 mengalami peningkatan pada tahun ajaran 2024/2025 ini, dimana tidak hanya kelas I dan V saja yang melakukan kegiatan P5 tetapi kelas II, III, IV, dan VI juga melakukan kegiatan P5 ini. Dengan adanya peningkatan tersebut, kepala sekolah dan juga guru-guru melakukan persiapan yang matang guna untuk menyukseskan dan mengoptimalkan berjalannya kegiatan P5 dengan selalu berkolaborasi antar guru, bekerja sama bersama orang tua/ wali murid siswa, dan melakukan evaluasi setiap bulan hingga merencanakan modul projek kegiatan P5 ini.

Dalam penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pada kurikulum merdeka antusias siswa sangat tinggi pada saat pelaksanaan projek P5 dan dengan adanya projek P5 ini mulai tertanam jiwa mandiri, kreatif, inovatis, berjiwa besar dan bisa menggali potensi yang ada disekitarnya (Yuliasuti, 2022). Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian menurut (Sulistyaningrum, 2023) bahwa kompleksitas beban belajar peserta didik merasa lebih nyaman dalam belajar. Pada kegiatan projek P5 sangat bermanfaat bagi peserta didik karena peserta didik berkesempatan belajar mengenai lingkungan dan menerapkan ilmu untuk membentuk karakter.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memutuskan untuk meneliti tentang “Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas V SD Negeri Karangbanyu 01”, yang mana diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan terkait tema tersebut dan dapat menganalisis lebih dalam terkait pembelajaran P5 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga dapat dijadikan dasar penelitian yang relevan.

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karangbanyu 01 pada kelas V. Penelitian ini berfokus pada kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang dilakukan di kelas V mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain :

1. Bagaimana perencanaan implementasi kegiatan P5 pada kelas V di SD Negeri Karangbanyu 01?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi kegiatan P5 pada kelas V di SD Negeri Karangbanyu 01 ?
3. Bagaimana evaluasi implementasi kegiatan P5 pada kelas V di SD Negeri Karangbanyu 01 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi kegiatan P5 pada kelas V SD Negeri Karangbanyu 01
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi kegiatan P5 pada kelas V SD Negeri Karangbanyu 01.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi kegiatan P5 pada kelas V SD Negeri Karangbanyu 01

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi beberapa pihak, yaitu :

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan tolak ukur dalam memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya pada kegiatan P5.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan panduan oleh guru untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan P5 dari segi persiapan, pelaksanaan, dan pembentukan karakter pada siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam keterampilan, sikap, maupun pengetahuan dalam proses kegiatan P5. Selain itu, dapat membentuk karakter siswa sebagai bekal dimasa depan nanti.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui lebih dalam mengenai persiapan, pelaksanaan, dan juga karakter yang dibentuk dalam kegiatan P5. Selain itu, dapat dijadikan dasar penelitian yang sejenis lainnya.

